

## PENYULUHAN TENTANG PENGENALAN DAN PENCEGAHAN PENYAKIT ISPA DI DESA BEBEL PEKALONGAN

Musa Fitri Fatkhiya<sup>1\*</sup>, Ekanita Desiani<sup>1</sup>, Jamaludin Al Jeff<sup>1</sup>, Eko Budi Prasetyo<sup>1</sup>, Wiwiduri<sup>1</sup>, Muhammad Sakti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pekalongan

Email: musafitri29@gmail.com

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 2 Februari 2024

Revised: 5 Maret 2024

Accepted: 9 Maret 2024

#### Key words:

Acute Respiratory Infection,  
counseling, handling,  
prevention.

#### Kata Kunci:

ISPA, Penanganan, Pencegahan,  
Penyuluhan

DOI: 10.62335

### ABSTRACT

Acute respiratory infection (ARI) is a disease that develops in areas with quite high levels of pollution, such as in Pekalongan. ARI attacks babies, children, adults and the elderly. ISPA can be treated independently or with a doctor's consultation. To minimize undesirable events from the use of these drugs, sufficient knowledge and health education are needed. The activity was held on December 18 2022 in Bebel Village, Pekalongan and was attended by 19 participants. The activity began with a pretest, then a leaflet was given containing material about ARI and non-pharmacological and physiotherapy treatment of ARI. At the end of the activity, given a posttest. Analyzed using a t-test to determine the differences between the pre-test and post-test of the extension activities. Based on the test results, the differences between the pretest and posttest were obtained with sig. 0.000 towards public knowledge about the recognition and prevention of ARI. The results of this community activity show an increase in knowledge.

### ABSTRAK

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) merupakan penyakit yang berkembang di daerah dengan angka polusi yang cukup tinggi, seperti di Pekalongan. ISPA menyerang mulai dari bayi, anak-anak maupun dewasa dan lansia. Penanganan ISPA dapat diobati secara mandiri maupun konsultasi dokter. Untuk meminimalkan kejadian yang tidak diinginkan dari penggunaan obat tersebut maka diperlukan pengetahuan yang cukup dengan penyuluhan Kesehatan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2022 di Kelurahan Bebel Kota Pekalongan dan dihadiri oleh 19 peserta pemuda karangtaruna. Kegiatan diawali dengan pretest tentang ISPA, kemudian diberikan leaflet berisi materi tentang ISPA dan penanganan ISPA secara non farmakologi dan fisioterapi. Di akhir kegiatan dilakukan posttest tentang ISPA kemudian di analisis menggunakan uji t-test untuk mengetahui perbedaan pre-test dan post-test kegiatan penyuluhan. Berdasarkan hasil uji diperoleh perbedaan pretest dan post test dengan sig. 0,000 terhadap pengetahuan masyarakat tentang pengenalan dan pencegahan ISPA. Hasil kegiatan kepada masyarakat ini menunjukkan peningkatan pengetahuan

## PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyakit infeksi yang menyerang organ saluran pernafasan bagian atas maupun bagian bawah (Karundeng, 2016). Infeksi ini menyerang saluran pernafasan bagian hidung sampai alveoli termasuk adneksa (sinus, rongga telinga tengah, pleura) (Sri, 2014). Infeksi saluran nafas menjadi salah satu masalah di Indonesia terutama kejadian yang menyerang anak usia dibawah 5 tahun (Husna et al., 2014). ISPA disebabkan oleh virus, jamur dan bakteri yang menginfeksi host apabila daya tubuh (imunologi) (Karundeng, 2016).

Pemerintah mencoba dengan berbagai cara dalam mengendalikan penyakit ISPA, akan tetapi sampai saat ini, upaya tersebut belum memperlihatkan hasil yang signifikan. Kasus ISPA masih banyak ditemukan di masyarakat, sehingga perlu dukungan keluarga dalam melakukan upaya edukasi dan pencegahan ISPA. *World Health Organization* (WHO) memprediksi angka kejadian ISPA di negara-negara berkembang semakin meningkat. Indonesia menjadi negara salah satunya dimana kejadian ISPA di Indonesia menjadi masalah yang cukup tinggi (Depkes RI, 2006). Penyakit ISPA di Pekalongan menduduki urutan pertama pada 10 besar penyakit di Pekalongan (Badan Pusat Statistik, 2022).

Usaha untuk mencegah penyakit ISPA adal sesuatu yang harus dilakukan tiap individu masyarakat untuk menghindari kejadian yang lebih buruk atau tidak diinginkan, diantaranya usaha untuk mencegah gangguan yang lebih parah, kerusakan lebih lanjut ataupun kerugian secara ekonomi dan kesehatan pada Masyarakat (Nurdianna, 2018). Tujuan pencegahan penyakit adalah menghentikan dan menurunkan progresivitas penyakit ISPA, angka morbiditas dan juga angka mortalitas akibat penyakit. Beberapa upaya pencegahan ISPA menurut (Pitaloka, 2020) menghindari asap, debu ataupun hal-hal lain yang merusak jalannya pernapasan, melengkapi imunisasi pada balita, menjaga kebersihan rumah tinggal dan lingkungan sekitar, memastikan aliran udara didalam rumah agar selalu bersih dan memastikan paparan sinar matahari agar cukup didapatkan serta memastikan rumah tempat tinggal memiliki lubang angin dan jendela, menjaga etika batuk dan bersin ketika sedang sakit dan menjaga etika membuang ludah.

Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada masyarakat dalam meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan diri. Penyuluhan ini sangat membantu masyarakat awam untuk memahami penyebab dan cara pencegahan ISPA yang tepat agar terhindar dari penyakit ISPA. Gaya hidup juga mempengaruhi terjadinya ISPA karena gaya hidup yang tidak sehat seperti makan sembarangan, kurang minum air putih, dan merokok dapat mengakibatkan ISPA. Upaya gaya hidup sehat diberikan dengan penyuluhan perbanyak minum air putih, menghindari rokok, menghindari paparan asap kendaraan berlebih. Penyuluhan kesehatan berperan penting karena saat ini banyak terjadinya perubahan gaya hidup di dalam Masyarakat.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan tentang pengenalan dan pencegahan penyakit ISPA di Desa Bebel. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 Desember 2022 di Balai Desa Bebel Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 19 orang. Sebelum penyuluhan, seluruh peserta diwajibkan mengikuti *pre-test* dengan mengisi kuisioner. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan membagi *leaflet* dan memberikan ceramah serta diskusi tentang pencegahan penyakit ISPA hingga penanganan ISPA dengan fisioterapi. Kegiatan diakhiri dengan *post-test* kepada seluruh peserta penyuluhan. Hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis menggunakan uji *t-test*

dengan SPSS untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang penanganan dan pencegahan penyakit ISPA di Desa Bebel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah Kesehatan di Pekalongan yang masih memiliki jumlah tinggi adalah penyakit ISPA (Badan Pusat Statistik, 2022). Penyakit infeksi saluran nafas memiliki pengaruh yang besar terhadap morbiditas, dan hingga saat ini penyakit infeksi saluran nafas masih menjadi kesehatan masyarakat yang utama, baik di negara maju maupun negara berkembang (Masriadi, 2016).

Sebagai salah satu upaya untuk menurunkan angka morbiditas dan angka kejadian ISPA, tenaga Kesehatan memberikan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat, khususnya masyarakat pada daerah dengan angka kejadian tinggi, seperti di Pekalongan.

Penyuluhan Kesehatan dalam penanganan dan pencegahan ISPA di Desa Bebel Pekalongan diawali dengan pengisian kuisioner oleh peserta mengenai penyakit ISPA. Penilaian sebelum intervensi atau penyuluhan disebut *pretest*. Setelah seluruh peserta mengisi *pretest* selanjutnya peserta akan diberikan materi penyuluhan melalui *leaflet* dan ceramah serta diskusi tanya jawab langsung. Diakhir kegiatan peserta mengisi lembar kuisioner sebagai *posttest*. Nilai rata-rata *pretest*, *posttest* dan nilai perbedaan sebelum dan sesudah intervensi dengan uji t memiliki hasil sebagai berikut.

**Table 1. Hasil uji t-test**

| Pengabdian         | Rata-rata<br><i>pre-test</i> | Rata-rata<br><i>post-test</i> | P-value |
|--------------------|------------------------------|-------------------------------|---------|
| Nilai<br>kuisioner | 3,9                          | 8,9                           | 0.000   |

Berdasarkan Tabel.1 diatas menunjukkan nilai rata-rata sebelum dilakukan intervensi adalah 3,9, sedangkan nilai rata-rata setelah dilakukan intervensi adalah 8,9. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat dapat meningkat setelah diberikan edukasi atau penyuluhan. Pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi (Darsini et al., 2019). Sehingga harapan yang dihasilkan dari pengetahuan yang cukup adalah perubahan perilaku manusia dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

Nilai *pretest* atau sebelum diberikan penyuluhan adalah 3,9. Hasil yang rendah pada pengukuran *pretest* disebabkan oleh berbagai factor. Sebelum dilakukan penyuluhan masyarakat belum mengetahui lebih dalam tentang panyakit ISPA. Pengetahuan yang dimiliki masyarakat juga berasal dari berbagai sumber. Sebagian pengetahuan masyarakat mengenai penyakit ISPA adalah informasi dari tetangga atau kerabatnya, dan bukan dari sumber-sumber ilmiah (Sarniyati, 2022).

Setelah dilakukan intervensi atau penyuluhan, pengetahuan masyarakat mengalami peningkatan menjadi 8,9. Hasil tersebut disebabkan karena masyarakat sudah mengetahui tentang penyakit ISPA dan penanganannya. Masyarakat mulai mengetahui bahwa sumber informasi yang diterima akan mempengaruhi hasil, sehingga untuk masalah-masalah yang berkaitan dengan Kesehatan akan mempengaruhi kualitas hidup masyarakat.

Hasil perhitungan P-value = 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi atau penyuluhan.

Materi penyuluhan yang disampaikan adalah pengertian atau pengenalan penyakit ISPA, jenis-jenis penyakit ISPA, penyebab penyakit ISPA, tanda dan gejala ISPA, penyebaran

ISPA, penanganan pertama pada ISPA di rumah, serta pencegahan ISPA. Selain materi, peserta juga diberikan penyuluhan serta pendampingan dalam manajemen atau tatalaksana fisioterapi pada pasien ISPA. Tatalaksana fisioterapi pada pasien ISPA yang diberikan adalah fisioterapi dada atau *chest therapy*. Fisioterapi dada merupakan sekumpulan tehnik fisioterapi sebagai usaha untuk membersihkan jalan nafas akibat menurunnya fungsi pembersihan pada jalan nafas (Saputri, 2016). Fisioterapi dada dapat membantu perbaikan frekuensi nafas pada anak yang mengalami gangguan bersihan jalan nafas (Maidartati, 2014).

## SIMPULAN

Kegiatan intervensi berupa penyuluhan Kesehatan tentang penanganan dan pencegahan penyakit ISPA di Desa Bebel terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan P value = 0,000.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Data Kesehatan Pekalongan*.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Depkes RI. (2006). *Profil Kesehatan Indonesia* (I. Sehat (ed.)).
- Dr. h. masriadi, s.k.m., s.pd.i., S. kg. (2016). Epidemiologi Penyakit Menular. In *Pengaruh Kualitas Pelayanan... Jurnal EMBA* (Vol. 109, Issue 1).
- Husna, K., Kurniawati, N. D., & Qur'aniati, N. (2014). Konseling Meningkatkan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Dan Perawatan Balita Infeksi Saluran Pernafasan Akut Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkalan. *Critical & Medical Surgical Nursing Journal*, 3(1 Oktober), 14. <https://www.e-journal.unair.ac.id/CMSNJ/article/view/12398>
- Karundeng, M. dkk. (2016). Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Ispa Dengan Kekambuhan Ispa Pada Balita Di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu. *Jurnal Keperawatan*, 4(1), 137. <http://repositorio.uchile.cl/handle/2250/143344>
- Maidartati. (2014). Pengaruh Fisioterapi Dada Terhadap Bersihan Jalan Nafas Pada Anak Usia 1-5 Tahun Yang Mengalami Gangguan Bersihan Jalan Nafas Di Puskesmas Moch. Ramdhan Bandung. *Ilmu Keperawatan*, 2(1), 47–56.
- Nurdianna, F. (2018). Pelaksanaan Promosi Kesehatan Di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 5(2), 217. <https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i2.2017.217-231>
- Pitaloka, L. (2020). Pencegahan Penyakit Ispa Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Dan Sampah Di Desa Wotanngare Kecamatan Kalitidu Bojonegoro. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 301. <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i2.2020.301-311>
- Saputri, I. A. (2016). PENGARUH CHEST THERAPY TERHADAP PENURUNAN RESPIRATORY RATE PADA BALITA DENGAN BRONKITIS DI RS TRIHARSI SURAKARTA. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152(3), 28. [file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias\\_ALAD\\_11\\_Nov\\_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec](file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec)
- Sarniyati, S. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang ISPA dengan Upaya Pencegahan ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap. *Malahayati Nursing Journal*, 1(1), 173–179. <https://doi.org/10.33024/mnj.v1i1.5726>

Sri, H. (2014). Gambaran Faktor Penyebab Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Pada Balita Di Puskesmas Pasirkaliki Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 11(1), 62–67. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/137>

## LAMPIRAN

### a. Pretest



### b. Melakukan penyuluhan



c. Diskusi dan tanya jawab



d. Posttest

